

DEGRADASI MORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK

Eti Susanti¹, Babang Robandi², Siti Halimah³

^{1,2,3}Prodi S2 Pendas, Universitas Pendidikan Indonesia

¹etisusanti83@upi.edu, ²brobandi@upi.edu, ³sitihalimah123@upi.edu

ABSTRACT

Moral degradation in education, especially at the elementary school level, has become one of the major challenges in shaping a young generation with strong character. This phenomenon is characterized by students' behavior that deviates from social norms, such as a lack of respect for teachers and peers, as well as an increase in deviant behaviors like bullying. From a pedagogical perspective, this moral degradation reflects the failure of character education, which should be a priority in schools. This article aims to examine the causes of moral degradation in elementary schools from a pedagogical point of view and provide solutions to address it. A holistic approach, integration of character education into the curriculum, and the role of teachers as role models are key to overcoming this problem. This study is expected to serve as a foundation for formulating more effective educational policies in shaping the moral character of the younger generation.

Keywords: moral degradation, the elementary school, character education, pedagogy

ABSTRAK

Degradasi moral di dunia pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Dasar, menjadi salah satu tantangan besar dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter. Fenomena ini ditandai dengan perilaku siswa yang melenceng dari norma sosial, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, serta meningkatnya kasus perilaku menyimpang seperti bullying. Dalam perspektif pedagogik, degradasi moral ini mencerminkan kegagalan pendidikan karakter yang seharusnya menjadi prioritas di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penyebab degradasi moral di Sekolah Dasar dari sudut pandang pedagogik serta memberikan solusi untuk mengatasinya. Pendekatan holistik, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, serta peran guru sebagai teladan menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk moral generasi muda.

Kata kunci: degradasi moral, pendidikan dasar, pendidikan karakter, pedagogik

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena degradasi moral menjadi isu yang semakin mengemuka. Perilaku siswa yang kurang sopan, meningkatnya

kasus kekerasan di sekolah, serta rendahnya kesadaran etika menjadi gambaran nyata dari degradasi moral ini. Hal ini sangat memprihatinkan dunia pendidikan Indonesia. Maraknya kasus bullying menjadi tantangan yang sangat besar bagi para pendidik. Di satu sisi pendidik ingin mendidik siswa sesuai dengan penerapan karakter yang diharapkan disisi lain meningkatnya kasus pelaporan orang tua terhadap pendidik karena tidak terima ketika anaknya ditegur. Ini menjadi simalakama bagi seorang pendidik.

Dari perspektif pedagogik, pendidikan moral bukan hanya tentang pengajaran nilai-nilai secara teoretis, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan di Sekolah Dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, artikel ini berusaha menganalisis penyebab degradasi moral di Sekolah Dasar dan memberikan rekomendasi berbasis pedagogik untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam dunia pendidikan, khususnya ditingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan moral menjadi landasan utama untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Dari sudut pandang pedagogik, degradasi moral diartikan sebagai penurunan kualitas nilai-nilai moral siswa yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi pendidik dalam menjalankan fungsi pendidikan secara holistik, yakni tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

B. Kajian Pustaka

Degradasi moral adalah penurunan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku individu atau kelompok. Menurut Rahman dan Sari (2022), degradasi moral di kalangan siswa disebabkan oleh lemahnya peran pendidikan karakter di sekolah. Siswa cenderung kehilangan pedoman moral karena kurangnya pengajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika. Menurut Safrizal et al. (2023) dalam

penelitiannya tentang degradasi moral siswa sekolah dasar menyatakan bahwa degradasi moral dapat terjadi karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran pribadi, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, lingkungan, dan perkembangan teknologi yang tidak terkontrol.

Kemdikbud (2023), degradasi moral didefinisikan sebagai penurunan nilai-nilai etika dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya pendidikan karakter, pengaruh teknologi, dan kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Degradasi moral ini sering kali terlihat pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, terutama pada generasi muda.

Menurut Sugiharto (2023), degradasi moral adalah fenomena di mana individu atau kelompok mengalami kemerosotan dalam kualitas moral, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab,

dan kepedulian sosial. Hal ini disebabkan oleh perubahan nilai-nilai sosial akibat globalisasi, arus informasi digital, serta kurangnya keteladanan dari figur yang seharusnya menjadi panutan, seperti guru dan orang tua.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam masyarakat. Sugiharto (2023), menekankan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunawan (2012), Pendidikan karakter adalah proses untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasilnya tercermin dalam perilaku nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras.

Menurut Adisusilo (2014), Pendidikan karakter adalah pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak siswa dengan cara melatih

internalisasi nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat sebagai panduan moral. Menurut Zusnani (2012), Pendidikan karakter bertujuan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik secara hati, pikiran, tindakan, dan karya, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, peduli, dan kreatif

Pedagogik memandang pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan moral. Wibowo (2022) menjelaskan bahwa pendekatan pedagogik menekankan pentingnya keteladanan guru, interaksi yang positif di lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Pedagogik adalah cabang ilmu pendidikan yang membahas tentang prinsip, teori, dan praktik pengajaran, khususnya dalam mendidik anak-anak. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, "paidagogos," yang berarti "pendidik anak-anak." Secara umum, pedagogik berfokus pada bagaimana anak-anak belajar dan bagaimana proses pendidikan

dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perspektif pedagogik memandang pendidikan sebagai proses yang terstruktur, bertujuan membentuk karakter, keterampilan, dan nilai moral individu. Dalam hal ini: Humanisme, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun moral. Konstruktivisme, Anak dipandang sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pedagogik Futuristik perspektif ini menekankan penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21, seperti pendidikan berbasis digital dan pembelajaran inklusif (Rahayu & Muhtar, 2022). Pendekatan pedagogik juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan budaya lokal dalam proses pendidikan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik.

C. Pembahasan

Penyebab Degradasi Moral di Sekolah Dasar yaitu kurangnya Pendidikan Karakter yang Holistik. Banyak sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik, sehingga pendidikan karakter menjadi kurang prioritas. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moral tidak dapat diajarkan secara terpisah. Proses pedagogis harus menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa memahami nilai-nilai moral sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif. Lingkungan belajar yang dipenuhi oleh konflik, bullying, atau kurangnya penghargaan terhadap keberagaman akan membentuk perilaku negatif pada siswa. Menurut perspektif pedagogik, lingkungan belajar harus didesain untuk mendukung pengembangan nilai-nilai moral, seperti rasa hormat, kerja sama, dan empati.

Minimnya Keteladanan Guru. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk moral siswa. Namun, jika guru tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, siswa akan kehilangan panutan yang seharusnya menjadi contoh dalam bertindak. Dari sudut pedagogik, guru berperan sebagai teladan moral bagi siswa. Ketika guru gagal menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, siswa kehilangan figur panutan yang seharusnya menjadi acuan mereka.

Pengaruh Lingkungan Digital. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan yang memadai sering kali memperkenalkan siswa pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Kurangnya literasi digital membuat siswa rentan terpapar pengaruh negatif. Siswa SD sangat rentan terhadap pengaruh media digital. Konten yang tidak sesuai dengan usia anak sering kali memengaruhi perilaku mereka. Dari perspektif pedagogik, kurangnya literasi digital dalam pendidikan membuat

siswa sulit memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

Pendekatan Pedagogik untuk mengatasi degradasi moral. Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum. Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah, bukan hanya diajarkan secara terpisah melalui mata pelajaran tertentu. Kurikulum harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai moral diajarkan secara eksplisit dan implisit selama proses pembelajaran.

Penguatan Peran Guru sebagai Teladan. Guru harus menjadi figur yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang peran ini. Guru harus dilatih untuk menjadi figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ini merupakan salah satu prinsip inti dalam pedagogik,

di mana siswa belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang diajarkan.

Pengembangan Literasi Digital. Literasi digital perlu diajarkan sejak dini untuk membantu siswa memahami cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Pendidikan literasi digital harus menjadi bagian dari program pembelajaran di Sekolah Dasar. Siswa perlu dibimbing untuk memahami cara menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif. Lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai inklusi, penghargaan, dan kerja sama akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Pedagogik menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan penuh penghargaan. Lingkungan seperti ini membantu siswa memahami pentingnya norma sosial dan perilaku yang baik.

D. Kesimpulan

Degradasi moral di Sekolah Dasar merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya pendidik. Dari perspektif pedagogik, degradasi moral ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter, keteladanan guru, literasi digital, dan lingkungan belajar yang positif menjadi elemen kunci untuk mengatasi degradasi moral. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa Sekolah Dasar dapat berkembang menjadi individu yang bermoral dan berkarakter kuat.

Dari sudut pandang pedagogik, degradasi moral di Sekolah Dasar mencerminkan lemahnya proses pendidikan dalam membangun karakter siswa. Pendidikan di tingkat dasar harus dirancang untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi. Dengan pendekatan yang holistik dan integrasi nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran, degradasi moral

dapat diminimalkan, sehingga siswa mampu menjadi individu yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F., Halimah, S., & Haidir, H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1297-1304 **【28】** .
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Fatimah, A. N. (2022). The Purpose of Humanization Values in Prophetic-based Character Education in Islamic Religion: Perspectives from Modern Educators. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 65-79 **【28】** .

- Hasan, S. A. (2021). Effectiveness of Prophetic Pedagogical Character Education in Promoting Liberation Values among Elementary School Students: A Quantitative Analysis. *International Journal of Islamic Education*, 8(3), 112-128 **【28】** .
- Kemdikbud. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahendra, C. A. O., & Sihotang, H. (2023). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*, 53 **【28】** .
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2022). "Peningkatan Pendidikan Moral di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123-134.
- Smith, M. (2021). *Moral Education in the Digital Age*. London: Routledge.
- Sugiharto, B. (2023). "Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45-60.
- Wibowo, S. (2022). *Pedagogik dan Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.